

***ISRĀĪLIYYĀT* DALAM PENAFSIRAN KISAH NABI DĀWUD
(Studi Tafsir Aṭ-Ṭabarī)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama**

Oleh:

**HAYUN MILLATA HUSNA
NIM. 18105030054**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-815/Un.02/DU/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : ISRAILLIYYAT DALAM PENAFSIRAN KISAH NABI DAWUD (Studi Tafsir At-Tabari)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAYUN MILLATA HUSNA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030054
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 629a94caacef6a



Penguji II

Dr. Abdul Jalil, S.Th.L., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6298696604cf0



Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6294603e57c16



Yogyakarta, 27 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 629eb1576024e

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hayun Millata Husna

NIM : 18105030054

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Almaat : Talang Maur, Kec. Mungka, Kab. 50 Kota, Sumatera Barat

Telp/HP : 0823 9055 6406

Judul : *Isrāīliyyāt* Dalam Penafsiran Kisah Nabi Dāwud (Studi Tafsir At-Ṭabarī)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang Saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang Saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka Saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka Saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah Saya (plagiasi), maka Saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesariajaan Saya.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Mei 2022

Menyatakan

Hayun Millata Husna
NIM: 18105030054

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Hayun Millata Husna
Lamp : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hayun Millata Husna

NIM : 18105030054

Judul Skripsi : *Isrā'īyyāt* Dalam Penafsiran Kisah Nabi Dāwud (Studi Tafsir At-Ṭabarī)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini maka kami mengharap agar skripsi tugas akhir saudara tersebut di atas, segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2022

Pembimbing



Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si

NIP. 19690120 199703 1 001

MOTTO

Great things start from small beginnings, believe in yourself and do your best

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ.

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan kepada ayahanda dan ibunda,
kakak dan adikku tercinta.

Guru-guru yang terhormat,

Teman-teman seperjuangan, Almamaterku UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta serta seluruh umat Islam.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 No. 158 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	šâ'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥâ'	Ḥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Zâl	Z̤	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šâd	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍâd	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	zâ'	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
ه	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

نَزَّلَ	Ditulis	<i>Nazzala</i>
بَيَّنَّ	Ditulis	<i>Bihinna</i>

C. *Ta' Marbûfâh* di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	Ditulis	' <i>illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki

lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta'* *Marbū'âh* hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah* ditulis *t* atau *h*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakâh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ فعل	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
		Ditulis	<i>fa'ala</i>
ِ ذكر	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
		Ditulis	<i>Ẓukira</i>
ُ يذهب	Ḍammah	Ditulis	<i>U</i>
		Ditulis	<i>Yazhabū</i>

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	فلا	ditulis	<i>Falā</i>
2.	fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	تفصيل	ditulis	<i>Tafṣīl</i>

4.	Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	أصول	ditulis	<i>Uṣūl</i>

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	الزحيلي	ditulis	<i>az-Zuḥailî</i>
2.	fathah + wawu mati	ditulis	Au
	الدولة	ditulis	<i>ad-daulah</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لألئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "I"

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "I" (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samâ'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

أهل الرأي	Ditulis	<i>Ahl al-Ra'yi</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat, mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah, al-Hijab.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Isrāīliyyāt* Dalam Penafsiran Kisah Nabi Dāwud (Studi Tafsir Aṭ-Ṭabarī) ”.

Sholawat beriringan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. pembawa kebenaran dan sebaik-baik teladan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari para guru, pakar-pakar ilmu dan lainnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, do'a dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, dengan ketulusan hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.SI,
4. Drs. Mohamad Yusup, M.SI selaku penasehat akademik, yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan dan nasehat kepada penulis.

5. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan banyak inspirasi, motivasi kepada penulis. Penulis haturkan terimakasih sedalam-dalamnya atas bimbingan, arahan, kritik, saran dan motivasi yang tiada henti diberikan.
6. Seluruh Dosen dan Staf prodi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang berperan penting bagi penulis selama menempuh studi. Demikian juga staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan layanan terbaiknya dalam membantu pencarian literatur selama studi.
7. Penulis haturkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada segenap keluarga, Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak Yuhelmi dan Ibu Retnawati yang tak kenal lelah berjuang, memberikan dukungan, bimbingan dan kasih sayangnya kepada penulis. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada kedua kakak dan adik penulis yakni Rahmi Yana, S.Pd., Gr. beserta keluarga, Suci Wulandari, S.Pi. dan Hanif Muzakki yang selalu memberikan dukungan, menjadi tempat berkeluh kesah dan tiada henti memberikan dukungan baik materiil maupun moril kepada penulis.
8. Sahabat penulis Farichah Naili Faizah, Ismu Hakiki, Desy Amelia Putri, A. Harish Maulana, Dera Sukmawati, Hanif Hafidh Haidar, Mohamed , Kevin, Chen, Li Yinxi, Zhang Chao dan William yang telah banyak membantu penulis dalam perkuliahan dan memberikan dukungan kepada penulis. Terimakasih telah mewarnai perjalanan intelektual penulis.
9. Keluarga KKN 105 Sungai Kamuyang, Buk Seswita dan keluarga, Mutia Rahmajuni, Yunimar Kholishah, Fitri Khairani Dila, Bening Anjaswara,

Ismu Hakiki, Bunga Fitria Febriyanti, Abdul Hamid, Fadli Azis Darmansyah, Refi Afrida Yani, Afrillio Uston dan Yusuf Hamdani yang telah memberikan banyak pengalaman, kebersamaan dan kenangan yang indah dalam kehidupan penulis.

10. Keluarga Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan banyak ilmu, relasi, pengalaman dan wawasan.
11. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Minang Yogyakarta yang sudah menjadi keluarga penulis selama di perantauan.
12. Teman sekaligus sahabat penulis sedari kecil yaitu Aza Refitri, Azizatul Husna, Erbi Hamdani dan teman-teman lainnya yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
13. Teman seperjuangan dalam menuntut ilmu, Keluarga Besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018, khususnya Salafus sholih wa sholihah yang dipenuhi oleh sosok-sosok yang inspiratif dan selalu memotivasi penulis.
14. Teman teman dan sahabat seperjuangan ketika SD, MTs, MA, guru-guru penulis, kerabat dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan do'a, Penulis haturkan terimakasih sedalam-dalamnya.

Yogyakarta, 18 April 2022

Hayun Millata Husna

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* yang membahas tentang *Isrā'īlyyāt* dalam penafsiran kisah Nabi Dāwud (Studi Tafsir Aṭ-Ṭabarī). Penelitian ini mengkaji tentang kisah *Isrā'īlyyāt* yang terdapat dalam tafsir *Jāmi'ul Bayān* karya Aṭ-Ṭabarī. Walaupun tergolong tafsir *bil ma'sur*, Tafsir Aṭ-Ṭabarī juga memuat riwayat-riwayat *Isrā'īlyyāt*. Pada skripsi ini penulis fokus terhadap riwayat *Isrā'īlyyāt* dalam kisah Nabi Dāwud.

Skripsi ini menjawab pertanyaan bagaimana kisah *Isrā'īlyyāt* Nabi Dāwud dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī, mengapa Aṭ-Ṭabarī memanfaatkan *Isrā'īlyyāt* dalam menafsirkan kisah Nabi Dāwud dan bagaimana implikasi kisah *Isrā'īlyyāt* Nabi Dāwud dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī. Dengan menggunakan metode deskriptif analitis penulis menjawab pertanyaan tersebut melalui pencarian data kepustakaan dengan sumber primer adalah kitab Tafsir *Jāmi'ul Bayān* karya Aṭ-Ṭabarī.

Kajian ini menemukan beberapa poin yaitu : Pertama, dalam menafsirkan kisah Nabi Dāwud, Aṭ-Ṭabarī menggunakan riwayat-riwayat *Isrā'īlyyāt* baik itu yang sejalan dengan ajaran Islam dan bertentangan dengan ajaran Islam. Terdapat beberapa riwayat yang memiliki kejanggalan dalam segi matan seperti riwayat tentang ciri-ciri fisik Nabi Dāwud, dan kesalahan Nabi Dāwud. Kedua, alasan Aṭ-Ṭabarī memanfaatkan *Isrā'īlyyāt* dalam menafsirkan kisah Nabi Dāwud adalah sebagai pelengkap data sejarah dan latar belakangnya sebagai seorang sejarawan mendorong Aṭ-Ṭabarī untuk mencantumkan *Isrā'īlyyāt* dalam tafsirnya.

Ketiga, kisah *Isrā'īlyyāt* yang tidak sejalan dengan ajaran Islam berimplikasi kepada umat Islam sendiri yaitu dapat merusak akidah umat Islam, merusak citra agama Islam, hilangnya kepercayaan kepada sebagian ulama salaf, memalingkan umat Islam dari pesan utama Al-Qur'an, menumbuhkan keraguan terhadap agama Islam dan memancing orientalis untuk mencela Islam. Oleh karena itu diharapkan kepada pembaca kitab tafsir dapat bersikap bijaksana ketika menemui kisah-kisah *Isrā'īlyyāt* dalam tafsir. Pembaca hendaknya lebih selektif terhadap riwayat-riwayat *Isrā'īlyyāt* sebelum menjadikannya hujjah terlebih lagi ketika menggunakannya sebagai materi dakwah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode penelitian.....	17
G. Sistematika pembahasan	20
BAB II SEKILAS TENTANG <i>ISRĀĪLIYYĀT</i>.....	23
A. Pengertian <i>Isrāīliyyāt</i>	23
B. Masuknya <i>Isrāīliyyāt</i> kedalam Penafsiran	27
C. Klasifikasi <i>Isrāīliyyāt</i>	32
D. Perawi-Perawi Kisah <i>Isrāīliyyāt</i>	36
E. Pandangan Para Ulama Tentang <i>Isrāīliyyāt</i>	37
F. Landasan Hukum Periwiyatan <i>Isrāīliyyāt</i>	39
BAB III SEKILAS TENTANG TAFSIR AṬ-ṬABARĪ.....	49

A. Riwayat hidup Aṭ-Ṭabarī.....	49
1. Biografi Aṭ-Ṭabarī.....	49
2. Keilmuan Aṭ-Ṭabarī.....	53
3. Karya-karya Aṭ-Ṭabarī	54
4. Pandangan ulama terhadap Aṭ-Ṭabarī	57
B. Karakteristik Tafsir Jāmi'ul Bayān	60
1. Sumber Penafsiran.....	60
2. Sistematika Penyajian dan Penafsiran	61
3. Metodologi Penafsiran <i>Jāmi'ul al-Bayān fī Ta'wilil Al-Qur'an</i>	63
4. Kelebihan dan Kelemahan.....	66
BAB IV IRĀĪLIYYĀT KISAH NABI DĀWUD DALAM TAFSIR AṬ-ṬABARĪ	68
A. Sekilas Tentang Nabi Dāwud.....	68
B. Kisah Nabi Dāwud Dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī.....	69
C. Riwayat -Riwayat <i>Isrāīliyyāt</i> tentang Kisah Nabi Dāwud dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī.....	92
D. Alasan Aṭ-Ṭabarī memanfaatkan <i>Isrāīliyyāt</i> dalam Menafsirkan Kisah Nabi Dāwud.....	115
E. Implikasi <i>Isrāīliyyāt</i> Kisah Nabi Dāwud dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī	118
BAB V PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan fungsi dan kedudukannya sebagai petunjuk dan pedoman hidup, kitab suci Al-Qur'an menduduki peranan penting dan strategis bagi umat Islam. Umat Islam memberikan perhatian yang besar dalam mengkaji berbagai aspek yang berhubungan dengan kitab suci terakhir ini. Berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an berkembang pesat.

Salah satu disiplin ilmu yang mendapatkan perhatian para sahabat pada masa awal turunnya Al-Qur'an adalah tafsir. Karena objek kajian tafsir adalah *kalāmullāh*, ilmu tafsir menjadi salah satu ilmu syariat yang agung. Penafsiran terhadap Al-Qur'an sangat dibutuhkan agar dalam mengamalkan ajaran Islam tetap sejalan dengan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Al-Zarqānī menjelaskan bahwa tafsir merupakan kunci pembuka pembendaharaan berbagai ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an. Tanpa tafsir, akan sangat sulit mendapatkan pembendaharaan ilmu yang sangat penting tersebut dalam rangka memperoleh kemaslahatan kehidupan.¹

Melihat kedudukan tafsir yang sangat signifikan dalam kehidupan. Tidak mengherankan jika aktivitas penafsiran sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah. Nabi Muhammad Saw merupakan mufasir pertama yang menafsirkan Al-Qur'an.

¹ A. Malik Madany, "Isrāīliyyāt dan Mauḍu'āt Dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Tafsir Jalalain)", Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, hlm. 1.

Rasulullah menjelaskan ayat-ayat yang masih bersifat global atau ayat-ayat yang belum dipahami sahabat. Pemahaman sahabat terhadap Al-Qur'an sangat bergantung kepada penjelasan dari Rasulullah Saw. Sahabat yang belum mengerti makna suatu ayat akan langsung bertanya kepada Rasulullah.² Sumber penafsiran Rasulullah berasal dari Al-Qur'an dan hasil ijtihad dengan pendapatnya sendiri dengan petunjuk dari Allah.

Sepeninggal Rasulullah, muncul beberapa masalah yang tidak ditemukan pada zaman Rasulullah. Para sahabat memiliki pandangan yang berbeda dalam memahami suatu ayat. Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut para sahabat mengembalikan sumber penafsiran kepada empat sumber yaitu Al-Qur'an, Nabi Muhammad, Ijtihad dan istimbat hukum.

Berkenaan dengan ayat-ayat kisah, Al-Qur'an tidak menceritakan kisah-kisah tersebut secara menyeluruh, melainkan lebih menekankan kepada ibrah dan pelajaran yang bisa diambil dari sebuah kisah. Ketika para sahabat membutuhkan penjelasan yang lebih rinci mengenai sebuah kisah, sebagian sahabat kemudian merujuk kepada penjelasan ahli kitab yang sudah masuk Islam. Diantara ahli kitab tersebut misalnya Ka'ab al-Aḥbār, 'Abdullāh bin Salām, dan tokoh-tokoh lainnya dari kalangan Yahudi dan Nasrani.

Para sahabat sangat berhati-hati dalam mengambil berita dari ahli kitab dan jumlahnya sangat terbatas.³ Para sahabat tidak langsung menerima dan

² Badri Khaeruman, *Sejarah perkembangan Tafsir Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 60.

³ Muhammad Ḥusain az-Zaḥabī, *Tafsir Al-Qur'an Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Baitul Hikmah, 2016), hlm. 27-28.

mempercayai semua riwayat dari ahli kitab. Para sahabat berpegang kepada hadis

Nabi :

٦٩٨٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ أَهْلُ الْكِتَابِ يَقْرَءُونَ التَّوْرَةَ بِالْعِبْرَانِيَّةِ وَيُفَسِّرُونَهَا بِالْعَرَبِيَّةِ لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُصَدِّقُوا أَهْلَ الْكِتَابِ وَلَا تُكْذِبُواهُمْ وَقُولُوا (أَمَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ) الْآيَةَ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Utsman bin ‘Umar telah mengabarkan kepada kami ‘Alī bin Mubarak dari Yahya bin Abū Kaṣīr dari Abū Salamah dari Abū Hurairah berkata, “Ahli kitab membaca Taurat dengan bahasa Ibrani, dan mereka menafsirkannya dengan bahasa arab untuk pemeluk Islam.” Spontan Rasulullah Sallallahu'alaihiwasallam bersabda: “Jangan kalian membenarkan ahli kitab dan jangan pula mendustakan mereka, katakan saja: 'Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan'.⁴

Pada masa *tābi'īn*, banyak berita yang dikutip dari ahli kitab. Kebanyakan mufasir tidak meneliti kualitas cerita-cerita *Isrā'īliyyāt* yang mereka ambil. Selain itu, riwayat tersebut tidak disebutkan sanadnya sehingga menyulitkan generasi berikutnya meneliti apakah riwayat itu *ṣaḥīḥ* atau tidak. Beberapa riwayat dikodifikasikan dalam tafsir Al-Qur'an dan *Isrā'īliyyāt* mulai masuk kedalam beberapa kitab tafsir. Padahal tidak semua *Isrā'īliyyāt* sejalan dengan ajaran Islam.⁵

Az-Zahābī mengemukakan pengertian *Isrā'īliyyāt* yaitu kisah kuno yang disusupkan ke dalam Tafsir dan Hadis yang periwayatannya berasal dari sumbernya yaitu Yahudi, Nasrani atau yang lainnya. Pengutipan *Isrā'īliyyāt* dalam penafsiran menjadi isu penting untuk dikaji. Karena masih diragukan kualitasnya,

⁴ Imam Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhari*, Jilid IV, (Beirut: Dar Al-Fikr, t.t.), hlm. 270.

⁵ Rosihon Anwar, *Melacak Unsur Isrā'īliyyāt dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 32.

beberapa ulama menganggap *Isrā'iliyyāt* dalam penafsiran bisa menimbulkan bahaya dan menjauhkan umat Islam dari makna Al-Qur'an.

Pada umumnya para ulama mengklasifikasikan *Isrā'iliyyāt* menjadi tiga bagian, yaitu :

1. *Isrā'iliyyāt* yang sejalan dengan Islam
2. *Isrā'iliyyāt* yang tidak sejalan dengan Islam
3. *Isrā'iliyyāt mauquf* (yang tidak masuk bagian pertama dan kedua)⁶

Aktivitas penafsiran terus berkembang sampai sekarang. Dalam sejarah yang panjang telah bermunculan banyak mufasir dan mewariskan kitab-kitab tafsir dengan berbagai corak dan bahasa diseluruh dunia. Salah satu kitab tafsir yang cukup populer dan banyak menjadi rujukan umat Islam adalah tafsir Aṭ-Ṭabarī. Ibnu Jarīr Aṭ-Ṭabarī dalam tafsirnya mencantumkan 38.397 riwayat sebagai sumber penafsiran yang disandarkan pada sabahat dan *tābi 'īn*.⁷

Tafsir Aṭ-Ṭabarī yang dikenal masyarakat sebagai Tafsir *bil ma'sur* membuat sebagian besar masyarakat terutama masyarakat awam cenderung menerima dan menganggap semua yang tercantum didalamnya sudah benar. Sikap seperti ini tentu tidak sejalan dengan hakikat tafsir sebagai upaya manusia dalam mengungkap pesan-pesan dalam Al-Qur'an sesuai kemampuan manusia. Karena kemampuan manusia terbatas, maka tidak menutup kemungkinan

⁶ Rosihon Anwar, *Melacak Unsur Isrā'iliyyāt*, hlm. 33.

⁷ Basri Mahmud, "Isrā'iliyyāt dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī", *al Munzir*, VIII, November 2015, hlm. 158.

terjadinya kekeliruan dalam penafsiran. Sudah sewajarnya jika hasil penafsiran seorang mufasir memiliki kekeliruan dan kelemahan. Diantara faktor kelemahan kitab tafsir adalah masuknya unsur-unsur *Isrāliyyāt* kedalam penafsiran. Beberapa mufasir mencantumkan riwayat *Isrāliyyāt* kedalam kitab tafsirnya dengan intensitas dan penyikapan yang berbeda-beda.

Kitab tafsir Aṭ-Ṭabarī tidak luput dari kelemahan ini. Terdapat beberapa penafsiran yang mengandung riwayat *Isrāliyyāt* didalamnya. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti *Isrāliyyāt* yang terdapat dalam tafsir karya Ibnu Jarīr Aṭ-Ṭabarī ini. Penulis tertarik untuk melacak dan melihat bagaimana unsur *Isrāliyyāt* yang terdapat dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī.

Terdapat banyak kisah yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, sehingga penulis membatasi kisah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan penelitian terhadap *Isrāliyyāt* yang terdapat dalam kisah Nabi Dāwud. Penulis memilih Kisah Nabi Dāwud mengingat bahwa kisah Nabi Dāwud sangat akrab di telinga masyarakat dan belum banyak yang mengkaji tentang unsur *Isrāliyyāt* didalamnya. Kajian terhadap *Isrāliyyāt* pada kisah Nabi Dāwud dalam tafsir Aṭ-Ṭabarī dirasa penting agar umat Islam tidak terjebak dengan kisah-kisah yang belum pasti kebenarannya dan terhindar dari bahaya yang mungkin muncul karena kisah *Isrāliyyāt* yang tidak sejalan dengan Islam. Sehingga penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai *Isrāliyyāt* dalam kisah Nabi Dāwud. Berangkat dari latar belakang tersebut maka penulis memilih untuk meneliti judul “ *Isrāliyyāt* Dalam Penafsiran Kisah Nabi Dāwud (Studi Tafsir Aṭ-Ṭabarī) ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kisah *Isrā'liyyāt* Nabi Dāwud dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī?
2. Mengapa Aṭ-Ṭabarī memanfaatkan *Isrā'liyyāt* dalam menafsirkan Kisah Nabi Dāwud?
3. Bagaimana Implikasi Kisah *Isrā'liyyāt* Nabi Dāwud dalam tafsir Aṭ-Ṭabarī?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui *Isrā'liyyāt* pada kisah Nabi Dāwud dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī
2. Mengetahui alasan Aṭ-Ṭabarī memanfaatkan *Isrā'liyyāt* dalam menafsirkan kisah Nabi Dāwud
3. Mengetahui implikasi dari kisah *Isrā'liyyāt* Nabi Dāwud dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī

- Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami *Isrā'iliyyāt* dalam penafsiran kisah Nabi Dāwud khususnya dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī.
2. Sedangkan secara teoritis penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang tafsir Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi tersendiri secara ilmiah terhadap perkembangan penafsiran Al-Qur'an dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang.
3. Dalam aspek sosial, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat dan umat Islam, sehingga bersikap bijak ketika dihadapkan dengan kisah-kisah yang mengandung *Isrā'iliyyāt*.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka menjadi data yang penting dan memudahkan penulis dalam menelaah beberapa literatur yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Penulis mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu sehingga fokus kajian menjadi jelas dan tidak terjadi pengulangan kajian.

Penelitian yang membahas mengenai *Isrā'iliyyāt* sudah banyak dilakukan oleh para pakar dan akademisi. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu, akan tetapi menggunakan fokus kajian yang berbeda. Berikut ini adalah temuan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini:

Berkaitan dengan latar belakang penggunaan *Isrā'iliyyāt* dalam tafsir diantaranya adalah buku *al Isrā'iliyyāt fit Tafsir wal Hadis* karya Muhammad

Husain az-Zahabī. Buku ini membahas mengenai *Isrāliyyāt* secara umum dalam tafsir dan Hadis, latar belakang penggunaan *Isrāliyyāt* dalam tafsir, pembagian *Isrāliyyāt* dan *Isrāliyyāt* yang ada dalam kitab tafsir dan hadis. Berbeda dengan penelitian penulis yang berfokus pada *Isrāliyyāt* dalam penafsiran kisah Nabi Dāwud dalam tafsir Aṭ-Ṭabarī.

Buku *Al Isrāliyyāt wal Mauḍu'āt fī kutub at Tafsīr* karya Muhammad ibn Muhammad Abū Syahbah. Buku ini secara garis besar membahas *Isrāliyyāt* secara teoritis dan tematis. Menjelaskan *Isrāliyyāt* dan hadis-hadis paslu dalam kitab-kitab tafsir. Pada bagian awal dikenalkan macam-macam tafsir dan contoh kitab-kitab tafsir. Setelah itu diberikan beberapa contoh riwayat *Isrāliyyāt* yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir. Buku ini menjelaskan *Isrāliyyāt* secara umum sedangkan penelitian penulis berfokus pada *Isrāliyyāt* dalam penafsiran kisah Nabi Dāwud dalam tafsir Aṭ-Ṭabarī.

Buku yang berjudul “Melacak unsur-unsur *Isrāliyyāt* dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī dan Tafsir Ibnu Kaṣīr” karya Drs. Rosihon Anwar, M.Ag. Buku ini membahas transformasi *Isrāliyyāt* ke dalam tafsir, klasifikasi *Isrāliyyāt* dan melacak unsur *Isrāliyyāt* dalam dua tafsir, yaitu tafsir Aṭ-Ṭabarī dan Tafsir Ibnu Kaṣīr secara umum. Sedangkan penelitian penulis terfokus pada *Isrāliyyāt* dalam kisah Nabi Dāwud dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī.

Disertasi A. Malik Madaniy yang berjudul “*Isrāliyyāt* dan *Mauḍu'āt* Dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Tafsir Jalalain)”. Dalam disertasinya, Malik Madaniy membahas faktor-faktor yang menyebabkan masuknya *Isrāliyyāt*

kedalam tafsir dan langkah-langkah pengamannya. Walaupun sama-sama membahas mengenai *Isrā'iliyyāt* dalam tafsir, tapi objek material penulis berbeda dengan Malik Madany yang menggali riwayat *Isrā'iliyyāt* yang bermasalah dalam tafsir Jalalain. Sedangkan penulis memfokuskan *Isrā'iliyyāt* tentang Kisah Nabi Dāwud didalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī.

Jurnal yang berjudul “*Isrā'iliyyāt* dan Pengaruhnya terhadap Tafsir Al-Qur'an” karya Raihanah. Dalam jurnal ini Raihanah menjabarkan tentang proses masuknya *Isrā'iliyyāt* dalam tafsir Al-Qur'an, dampak *Isrā'iliyyāt* terhadap ajaran Islam. Jurnal ini sama-sama membahas *Isrā'iliyyāt* dalam tafsir. Raihanah membahas *Isrā'iliyyāt* pada tafsir secara umum, sedangkan penelitian penulis berfokus pada Tafsir Aṭ-Ṭabarī.

Berkaitan dengan *Isrā'iliyyāt* dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī diantaranya adalah Jurnalistik yang berjudul “*Isrā'iliyyāt* dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī” karya Basri Mahmud dalam Jurnal Al Munzir Vol.8 tahun 2015. Dalam jurnal ini Basri Mahmud menjelaskan Pengertian *Isrā'iliyyāt* dan menjelaskan *Isrā'iliyyāt* dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī secara umum. Basri Mahmud memberikan contoh *Isrā'iliyyāt* kisah-kisah Al-Qur'an secara umum seperti kisah Nabi Nūḥ, Nabi Yūsuf, Nabi Ibrāhīm dan kisah lainnya. Walaupun objek material penelitian ini sama dengan penelitian penulis yaitu Tafsir Aṭ-Ṭabarī, namun penulis fokus kepada *Isrā'iliyyāt* dalam penafsiran Kisah Nabi Dāwud.

Buku yang berjudul “Melacak Unsur-Unsur *Isrā'iliyyāt* dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī dan Tafsir Ibnu Kaṣīr” karya Drs. Rosihon Anwar, M.Ag. Buku ini

membahas klasifikasi *Isrā'īliyyāt* dan melacak unsur *Isrā'īliyyāt* dalam dua tafsir, yaitu tafsir Aṭ-Ṭabarī dan Tafsir Ibnu Kaṣīr secara umum. Sedangkan penelitian penulis terfokus pada *Isrā'īliyyāt* dalam kisah Nabi Dāwud dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī.

Thesis Mohamad Saofi yang berjudul “Delegitimasi Riwayat *Isrā'īliyyāt* Dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Terhadap Surah Yusuf Dalam Kitab Tafsir Aṭ-Ṭabarī dan Ibnu Kaṣīr)”. Thesis ini mengkaji kualitas, validitas riwayat *Isrā'īliyyāt* yang terdapat dalam surah Yusuf dalam tafsir Aṭ-Ṭabarī dan Ibn Kaṣīr. Walaupun objek materialnya sama-sama tafsir Aṭ-Ṭabarī, tapi objek formal penelitian penulis dengan Mohamad Saofi berbeda. Penulis tidak meneliti kualitas ataupun validitas riwayat *Isrā'īliyyāt*, namun meneliti riwayat-riwayat *Isrā'īliyyāt* yang terdapat dalam kisah Nabi Dāwud dalam tafsir Aṭ-Ṭabarī dan implikasinya.

Berkaitan dengan *Isrā'īliyyāt* dalam kisah-kisah Nabi diantaranya adalah Jurnal dengan Judul “Benarkah Yusuf dan Zulaikha Menikah? Analisa Riwayat *Isrā'īliyyāt* dalam Kitab Tafsir” yang ditulis oleh Ali Mursyid dan Zidna Khaira Amalia. Tulisan ini menganalisa kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha dengan mencantumkan berbagai riwayat dari berbagai tafsir. Tulisan ini sama-sama membahas mengenai *Isrā'īliyyāt* dalam kisah nabi, tulisan ini membahas mengenai kisah Nabi Yūsuf, sedangkan penulis membahas mengenai kisah Nabi Dāwud.

Skripsi Moh Asraf bin Awang yang berjudul “*Isrā'īliyyāt* dalam Tafsir Al-Munir karya Syaikh Nawawi al-Bantani (Studi terhadap Kisah-kisah Nabi Sulaimān)”. Skripsi ini sama-sama membahas *Isrā'īliyyāt* dalam tafsir. Skripsi ini

membahas *Isrā'iliyyāt* dalam kisah Nabi Sulaimān dalam Tafsir Al-Munir. Sedangkan penulis meneliti *Isrā'iliyyāt* kisah Nabi Dāwud dalam tafsir Aṭ-Ṭabarī.

E. Kerangka Teori

Kata *Isrā'iliyyāt* berasal dari bahasa Ibrani yaitu “Israil” yang berarti hamba Allah.⁸ Dalam bahasa Arab, *Isrā'iliyyāt* merupakan bentuk jamak dari kata *Isrā'iliyyāh*. *Isrā'iliyyāh* dinisbatkan kepada kata *israil* yaitu keturunan Ya‘qūb bin Ishāq bin Ibrāhīm. Menurut Ḥusain az-Zahābī, *Isrā'iliyyāt* adalah pengaruh kebudayaan Yahudi terhadap penafsiran Al-Qur’an, dalam artian yang lebih luas, *Isrā'iliyyāt* adalah pengaruh kebudayaan Yahudi dan Nasrani terhadap tafsir.⁹

Masuknya *Isrā'iliyyāt* kedalam penafsiran didahului oleh perpindahan kaum Yahudi dari Titus menuju jazirah Arab pada tahun 70 M. Kaum Yahudi tetap mempertahankan ajaran dari kitab agama mereka. Mereka bahkan memiliki pusat pengkajian kebudayaan mereka yang disebut Midras. Selain itu, bangsa Arab sering berpindah-pindah dan bepergian ke Yaman dan Syam. Pada saat itu di Yaman dan Syam terdapat banyak ahli kitab dari bangsa Yahudi. Sehingga tidak mengherankan jika sudah ada hubungan antara bangsa Arab dengan kaum Yahudi.

Dalam *muqaddimah* Ibnu Khaldūn menguraikan alasan yang mendorong meluasnya cerita-cerita *Isrā'iliyyāt* dikalangan bangsa Arab. Dijelaskan bahwa ulama *Mutaqaddimīn* telah mengumpulkan tafsir *naqli* yang bisa diterima dan ada juga yang ditolak. Hal ini dikarenakan latar sosiologis

⁸ Muhammad ibn Muhammad Abū Syahbah, *Isrā'iliyyāt wal Mauḍu'āt fī kutub at Tafsīr* (Mesir: Maktabah As-sunah, 1408), hlm.12.

⁹ Muhammad Ḥusain Adz-Dahabi, *at-Tafsīr wa al-Mufasīrun* (Mesir: Maktab al-Hadisah, 1976), hlm. 165.

bangsa Arab yang tidak bisa baca tulis. Sehingga mereka cenderung penasaran tentang asal usul alam semesta dan hal lainnya. Mereka menanyakannya kepada ahli kitab dan mereka menerimanya. Ketika memeluk Islam, pemahaman mereka terkait agama mereka terdahulu diluar hukum syar'i masih sangat kuat. Terutama yang berkaitan dengan asal kejadian makhluk dan kisah-kisah. Karena itu tafsir banyak berisi nukilan dari ahli kitab.¹⁰

Pada umumnya para ulama membagi kisah *Isrā'īliyyāt* menjadi tiga bagian yaitu *Isrā'īliyyāt* yang sejalan dengan Islam, *Isrā'īliyyāt* yang tidak sejalan dengan Islam dan *Isrā'īliyyāt* yang *mauquf* (tidak masuk bagian pertama dan kedua).¹¹

Muhammad Ibn Muhammad Abū Syahbah mengklasifikasikan *Isrā'īliyyāt* ke dalam tiga bagian, yaitu :

1. *Isrā'īliyyāt* yang kita tahu kebenarannya berdasarkan Al-Qur'an dan *Sunnah*.

Al-Qur'an menjadi patokan, penguji dan saksi atas kitab-kitab suci sebelumnya. Apabila kisah-kisah tersebut sesuai dengan Al-Qur'an maka kisah itu benar dan apabila bertentangan dengan Al-Qur'an maka kisah itu adalah dusta. Walaupun kisah *Isrā'īliyyāt* bagian ini benar, akan tetapi umat Islam tidak membutuhkannya karena sudah memiliki Al-Qur'an yang sempurna. Namun, kita boleh riwayatkannya untuk memperkuat

¹⁰ Muhammad Husain Az-Zahabī, *al Isrā'īliyyāt fī Tafsir wal Hadis* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1990), hlm. 25.

¹¹ Rosihon Anwar, *Melacak Unsur Isrā'īliyyāt*, hlm. 32.

dalil dan untuk menegakkan *hujjah* atas mereka dari kitab-kitab mereka sendiri.

Kisah *Isrāliyyāt* yang termasuk kedalam bagian ini misalnya tentang sahabat Nabi Mūsa yang bernama Khidīr. Hal ini juga disebutkan dalam hadis *ṣaḥīḥ*. Selain itu, riwayat yang berkaitan dengan kabar gembira tentang nabi dan risalahnya, tauhid adalah agama semua nabi dan hal lain yang mengandung kebenaran.

2. *Isrāliyyāt* yang kita ketahui kebohongannya berdasarkan Al-Qur'an dan sunah.

Isrāliyyāt yang jelas bertentangan dengan Al-Qur'an dan sunah. Misalnya kisah *Isrāliyyāt* yang menyebutkan bahwa dalam Taurat yang disembelih adalah Ishāq bukan Ismā'īl. kisah ini tidak boleh diriwayatkan atau disebutkan kecuali disertai dengan penjelasan tentang kebohongannya.

3. *Isrāliyyāt* yang didiamkan

Kisah *Isrāliyyāt* yang didiamkan ini tidak termasuk kedalam bagian pertama dan tidak pula masuk ke bagian yang kedua. Kita tidak boleh mempercayainya dan tidak boleh pula mendustakannya karena bisa jadi kisah itu benar tapi kita mendustakannya begitupun sebaliknya. Kisah *Isrāliyyāt* jenis ini boleh diceritakan berdasarkan izin untuk meriwayatkan dari mereka, namun lebih diutamakan untuk tidak meriwayatkannya dan tidak membuang-buang waktu untuk menyibukkan diri dengannya.¹²

¹² Muhammad ibn Muhammad Abū Syahbah, *Isrāliyyāt wa Maudhuat*, hlm. 106-108.

Sedangkan Muhammad Ḥusain az-Zahābī mengklasifikasikan *Isrāīliyyāt* berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu¹³ :

1. *Isrāīliyyāt* berdasarkan kualitas sanad

Pengklasifikasian *Isrāīliyyāt* berdasarkan kualitas sanad juga terbagi menjadi dua, yaitu :

a. *Isrāīliyyāt* yang *ṣahīh*

Contoh dari riwayat *Isrāīliyyāt* yang *ṣahīh* adalah kisah yang dikemukakan oleh Ibnu Kaṣīr dalam tafsirnya dari Ibnu Jarīr tentang sifat nabi.

b. *Isrāīliyyāt* yang *da'īf*

Contoh riwayat *Isrāīliyyāt* yang *da'īf* adalah atsar yang disampaikan oleh Abū Muhammad bin Abdurrahman dari Abū Ḥātim Ar-Rāzī yang kemudian dinukil oleh Ibnu Kaṣīr dalam tafsirnya.

2. *Isrāīliyyāt* berdasarkan kaitannya dengan ajaran Islam

Dilihat dari sudut pandang sesuai atau tidaknya kisah *Isrāīliyyāt* tersebut dengan syariat Islam, Muhammad Ḥusain az-Zahābī membaginya menjadi tiga yaitu :

a. *Isrāīliyyāt* yang sesuai dengan syariat Islam

Contoh *Isrāīliyyāt* yang sesuai dengan syariat Islam adalah apa yang diriwayatkan dalam *ṣahīh* Bukhari 6039 yaitu :

٦٠٣٩ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ خَالِدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ
عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَكُونُ الْأَرْضُ يَوْمَ

¹³ Muhammad Ḥusain az-Zahābī, *al Isrāīliyyāt fī Tafsir*, hlm. 35-38.

الْقِيَامَةِ خُبْرَةً وَاحِدَةً يَتَكَفَّوْهَا الْجَبَّارُ بِيَدِهِ كَمَا يَكْفَأُ أَحَدُكُمْ خُبْرَتَهُ فِي السَّعْرِ نَزْلًا لِأَهْلِ الْجَنَّةِ فَأَتَى
 رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ فَقَالَ بَارَكَ الرَّحْمَنُ عَلَيْكَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ أَلَا أُخْبِرُكَ بِنُزُلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 قَالَ بَلَى قَالَ تَكُونُ الْأَرْضُ خُبْرَةً وَاحِدَةً كَمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَظَرَ النَّبِيُّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْنَا ثُمَّ صَحَّكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ ثُمَّ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكَ بِإِدَامِهِمْ قَالَ إِذَا مَهُمْ بِالْأَمِّ
 وَتُونٌ قَالُوا وَمَا هَذَا قَالَ تُونٌ وَتُونٌ يَأْكُلُ مِنْ زَائِدَةٍ كَبِدِهِمَا سَبْعُونَ أَلْفًا

6039. Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari Khalid dari Sa'id bin Abū Hilal dari Zaid bin Aslam dari 'Atho' bin yasar dari Abū Sa'id Al Khudzri, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Pada hari kiamat bumi bagaikan sekeping roti, Allah Al Jabbar memutar-mutarnya dengan tangan-Nya sebagaimana salah seorang diantara kalian bisa memutar-mutar rotinya dalam perjalanan sebagai kabar gembira penghuni surga.” Selanjutnya ada seorang yahudi dan berujar; 'Kiranya Allah Arrahman memberkatimu wahai Abūl Qasim, maukah kamu kuberitahu kabar gembira penghuni surga dihari kiamat nanti? ' “baik” Jawab Nabi. Lanjut si yahudi; 'Bumi ketika itu bagaikan sekeping roti' sebagaimana disabdakan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Lantas Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memandang kami dan tertawa hingga terlihat gigi serinya, kemudian Nabi berujar; “Maukah kamu kuberitahu lauk penghuni surga?” Lanjut beliau; “lauk mereka adalah sapi dan ikan paus.” Mereka bertanya; 'Apa keistimewaan daging ini? ' Nabi menjawab: “sobekan hati ikan paus dan sapi itu, bisa disantap untuk tujuh puluh ribu orang.”¹⁴

b. *Isrā'iliyyāt* yang bertentangan dengan syariat Islam

contoh *Isrā'iliyyāt* yang bertentangan dengan syariat Islam salah satunya adalah apa yang diriwayatkan dalam tafsir Aṭ-Ṭabarī dalam menafsirkan QS. Shad ayat 34. menurut riwayat dari Abū Ḥātim dikisahkan bahwa setan datang dan duduk di singgasana Nabi Sulaimān dan tidak ada yang mengetahuinya kecuali Nabi Sulaimān. Disebutkan bahwa setan tersebut menguasai istri-istri Nabi Sulaimān dan menggauli mereka yang sedang haid.

¹⁴ Imam Bukhari, *Ṣaḥīḥ Bukhari*, Jilid I, hlm. 135.

- c. *Isrāliyyāt* yang didiamkan, yaitu tidak terdapat dalam syariat Islam alasan yang memperkuatnya dan tidak ada juga alasan yang menyatakan tidak ada manfaatnya.

Contoh cerita *Isrāliyyāt* yang didiamkan adalah seperti yang diriwayatkan oleh Ibnu Kaṣīr dari Suddī ketika menerangkan ayat Q.S Al Baqarah ayat 67-74.

3. *Isrāliyyāt* berdasarkan materi yang terkandung didalamnya

Jika dilihat dari segi materinya, Muhammad Ḥusain az-Zahābī membagi *Isrāliyyāt* menjadi tiga, yaitu :

- a. *Isrāliyyāt* yang berhubungan dengan akidah
- b. *Isrāliyyāt* yang berhubungan dengan hukum-hukum
- c. *Isrāliyyāt* yang berhubungan dengan nasehat atau kisah-kisah yang tidak berkaitan dengan akidah maupun hukum.

Mengenai *Isrāliyyāt*, ada berbagai pandangan para ulama. Ulama salaf seperti Ibnu Taimiyah, Ibnu Al-'Arabī dan Hajar al 'Asqalānī berpendapat bahwa *Isrāliyyāt* yang sejalan dengan ajaran Islam perlu dibenarkan dan boleh diriwayatkan. Sedangkan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam harus ditolak dan tidak boleh diriwayatkan. Sementara *Isrāliyyāt* yang *mauquf* tidak perlu benarkan dan juga tidak ditolak tapi boleh diriwayatkan. Menurutnya *Isrāliyyāt* semacam itu tidak memberikan manfaat.¹⁵ Disisi lain, Muhammad 'Abduh termasuk ulama

¹⁵ Rosihon Anwar, *Melacak Unsur-unsur Isrāliyyāt*, hlm. 42.

khalaf yang sangat mengkritik kebiasaan ulama-ulama sebelumnya yang menggunakan *Isrāliyyāt* dalam penafsirannya.¹⁶

Namun masih terdapat beberapa kitab tafsir yang mengandung *Isrāliyyāt*. Diantara Tafsir yang mengandung *Isrāliyyāt* adalah tafsir Aṭ-Ṭabarī. Tafsir *Jāmi'ul Bayān fī Ta'wīli Al-Qur'ān* atau lebih dikenal dengan Tafsir Aṭ-Ṭabarī ditulis oleh Abū Ja'far Muhammad ibn Jarīr ibn Yazīd ibn Kaṣīr ibn Gālib Aṭ-Ṭabarī. Imam Aṭ-Ṭabarī adalah seorang mufasir, hafiz, fakih dan juga sejarawan. Tafsir Aṭ-Ṭabarī merupakan salah satu tafsir *bil ma'sur* yang populer. Didalam tafsirnya, Aṭ-Ṭabarī mencantumkan berbagai periwayatan baik itu dari Rasulullah, para sahabat dan *tābi'īn*. Namun dari riwayat-riwayat yang disebutkan tidak dijelaskan apakah riwayat itu *ṣaḥīḥ* atau *ḍa'īf*. Dengan segala keagungan penulisnya, kitab Tafsir Aṭ-Ṭabarī juga memuat kisah-kisah *Isrāliyyāt* didalamnya.¹⁷

F. Metode penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan maupun tulisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹⁸ Penulis menggunakan jenis

¹⁶ Nurcholish Madjid, “ Pengaruh *Isrāliyyāt* dan orientalisme” dalam Abdurrahman Wahid, *Kontroversi Pemikiran Islam di Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 91.

¹⁷ Muhammad ibn Muhammad Abū Syahbah, *Isrāliyyāt wa*, hlm. 123.

¹⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung : Refika Utama, 2012, hlm. 204

penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni penelitian yang mengambil data dan informasi dari materi-materi yang terdapat dalam perpustakaan, seperti buku, kitab tafsir, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, artikel, dan lain sebagainya. Selain itu menurut jenis data dan analisis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yakni dengan mengumpulkan dan mengolah data untuk memberikan analisis dan argumentasi secara sistematis.¹⁹

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengumpulkan data dan literatur yang sesuai dengan obyek akan diteliti baik dari sumber data primer maupun sumber data sekunder.

a. Data Primer

Pengambilan sumber yang terkait dengan data primer yang didasarkan pada penelaan dan penelusuran informasi yang terdapat dalam kitab Tafsir *Jāmi'ul Bayān fī Ta'wīli Al-Qur'ān* atau lebih dikenal dengan Tafsir Aṭ-Ṭabarī ditulis oleh Abū Ja'far Muhammad ibn Jarīr ibn Yazīd ibn Kaṣīr ibn Gālib Aṭ-Ṭabarī.

b. Data Sekunder

Adapun dalam sumber sekundernya meliputi sejumlah kitab-kitab tafsir, buku-buku antaranya *al Isrāīliyyāt fī Tafsir wal Hadis* karya

¹⁹ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Riau: Daulat Riau, 2013), hlm.11.

Muhammad Ḥusain Az-Zahabī, *Al Isrā'iliyyāt wal Mauḍu'āt fī kutub at Tafsīr* karya Muhammad ibn Muhammad Abū Syahbah, melacak *Isrā'iliyyāt* dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī dan Ibnu Kaṣīr karya Rosihon Anwar. Jurnal-jurnal seperti Jurnal Al Munzir yang berjudul “ *Isrā'iliyyāt* dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī” karya Basri Mahmud, jurnal yang berjudul “*Isrā'iliyyāt* dan Pengaruhnya terhadap Tafsir Al-Qur'an” karya Raihanah, serta sumber-sumber lainnya berupa buku, artikel, skripsi, thesis yang relevan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang standar dan sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini berupaya menemukannya riwayat *Isrā'iliyyāt* pada kisah Nabi Dāwud dalam tafsir Aṭ-Ṭabarī, sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi di mana peneliti mencari data yang berkaitan dengan variabel berupa buku, transkrip catatan, majalah ataupun yang lainnya.²⁰ Penulis mencoba mengumpulkan berbagai literatur yang sesuai dan berkaitan dengan obyek akan diteliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sumber primer yaitu kitab Tafsir *Jāmi'ul Bayān fī Ta'wīli Al-Qur'ān* ditulis oleh Abū Ja'far Muhammad ibn Jarīr ibn Yazīd ibn Kaṣīr ibn Gālib Aṭ-Ṭabarī. Serta sumber-sumber lainnya berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, thesis yang relevan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta,1998), hlm. 206.

4. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan metode deskriptif analitis yaitu menganalisis data dengan mendeskripsikan data-data yang dianggap penting kemudian menganalisisnya. Adapun langkah-langkah analisis data dan pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengumpulkan penafsiran kisah Nabi Dāwud dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī.
- b. Memilih penafsiran Aṭ-Ṭabarī yang mengandung *Isrāʿīlyyāt*.
- c. Menganalisis *Isrāʿīlyyāt* dalam penafsiran kisah Nabi Dāwud tersebut dan mengemukakan implikasi dari penafsiran Aṭ-Ṭabarī atas kisah Nabi Dāwud.

G. Sistematika pembahasan

Dalam rangka menguraikan pembahasan yang sistematis dan lebih terarah, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama : Berisi tentang pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah ; rumusan masalah; tujuan dan kegunaan; telaah pustaka; metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Berisi diskursus seputar *Isrāʿīlyyāt* yang meliputi pengertian *Isrāʿīlyyāt*, masuknya *Isrāʿīlyyāt* ke dalam penafsiran, klasifikasi *Isrāʿīlyyāt*, perawi-perawi kisah *Isrāʿīlyyāt*, pandangan para ulama tentang *Isrāʿīlyyāt* dan landasan hukum periwayatan *Isrāʿīlyyāt*.

Bab Ketiga : Berisi penjabaran seputar kitab tafsir dan penulisnya yang meliputi riwayat hidup Muhammad Ibnu Jarīr Aṭ-Ṭabarī dan karakteristik tafsir Aṭ-Ṭabarī.

Bab Keempat : Berisi pemaparan kisah Nabi Dāwud dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī secara umum dan memaparkan penafsiran Aṭ-Ṭabarī yang mengandung riwayat *Isrāīliyyāt*. Selanjutnya menganalisis alasan Aṭ-Ṭabarī memanfaatkan *Isrāīliyyāt* dalam menafsirkan kisah Nabi Dāwud dan implikasinya.

Penulis akan membagi kisah Dāwud menjadi enam periode yaitu kisah Nabi Dāwud dan Raja Ṭālūt, kisah terbunuhnya Jālūt oleh Dāwud, Dāwud diangkat menjadi raja, mukjizat Nabi Dāwud, Dāwud meminta ujian dan teguran dari Allah.

Bab Kelima : Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis mencoba untuk menyimpulkan uraian-uraian yang telah dijelaskan pada penelitian ini, dan terakhir adalah saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī, kisah *Isrāʿīliyyāt* Nabi Dāwud dibagi menjadi enam periode yaitu kisah Nabi Dāwud dan Raja Ṭālūt, kisah terbunuhnya Jālūt oleh Dāwud, Dāwud diangkat menjadi raja, mukjizat Nabi Dāwud, Dāwud meminta ujian dan teguran dari Allah. Beberapa riwayat *Isrāʿīliyyāt* tersebut memiliki keganjilan baik dari segi *matan* maupun *sanad*. Terdapat beberapa perawi yang dinilai *da'if* dan terdapat hal-hal yang bertentangan dengan sifat kenabian maupun bertentangan dengan akal sehat. Diantaranya adalah mengenai ciri-ciri fisik Nabi Dāwud, kisah Dāwud mengalahkan Jālūt dan kesalahan Nabi Dāwud.

Alasan Aṭ-Ṭabarī memanfaatkan *Isrāʿīliyyāt* dalam menafsirkan kisah Nabi Dāwud adalah untuk melengkapi data sejarah dan mengumpulkan semua keterangan-keterangan yang berkaitan dengan suatu ayat. Selain itu, latar belakang keilmuannya yang merupakan seorang sejarawan membuat Aṭ-Ṭabarī cenderung melengkapi penafsirannya dengan kisah-kisah *Isrāʿīliyyāt*.

Kisah *Isrāʿīliyyāt* yang bertentangan dengan ajaran Islam memiliki implikasi dan bahaya bagi umat Islam. Diantara bahaya *Isrāʿīliyyāt* adalah dapat merusak akidah umat Islam, merusak citra agama Islam, menghilangkan kepercayaan kepada segolongan ulama salaf, memalingkan manusia dari tujuan utama Al-Qur'an, menumbuhkan keraguan terhadap agama Islam,

memancing orientalis untuk mencela Islam. Untuk menghindari hal-hal tersebut diharapkan kepada pembaca tafsir agar bersifat bijak ketika menemukan kisah kisah *Isrāliyyāt* di dalam kitab tafsir walaupun kitab tafsir yang masyhur sekalipun. Pembaca hendaknya lebih selektif terhadap riwayat-riwayat *Isrāliyyāt* seelum menjadikannya hujjah terlebih lagi ketika menggunakannya sebagai materi dakwah.

B. Saran

Kisah *Isrāliyyāt* yang bertentangan dengan ajaran Islam apabila tidak dijelaskan dan dikritik akan menimbulkan bahaya bagi umat Islam. Masyarakat yang tidak memiliki keilmuan dibidang tafsir akan mengira bahwa kisah *Isrāliyyāt* adalah bagian dari agama Islam. Hal tersebut tentu akan merusak akidah umat Islam.

Tafsir *Jāmi'ul Bayān fī Ta'wīli Al-Qur'ān* merupakan salah satu Tafsir yang masyhur ditengah masyarakat. Kitab Tafsir karya Aṭ-Ṭabarī ini merupakan kitab tafsir *bil ma'sur* yang menyandarkan penafsirannya kepada hadis nabi, sahabat, dan para *tābi'in*. Walaupun tergolong tafsir *bil ma'sur*, tafsir ini memuat kisah-kisah *Isrāliyyāt* didalamnya. Oleh karena itu dibutuhkan kritik dan penelitian lebih lanjut mengenai kebenaran dan asal-usul *Isrāliyyāt* yang ada didalam tafsir ini. Untuk peneliti selanjutnya yang berniat meneliti *Isrāliyyāt* dalam tafsir Aṭ-Ṭabarī baik itu tentang kisah Nabi Dāwud atau kisah lainnya, penulis menyarankan untuk meneliti riwayat-riwayat tersebut lebih mendalam dalam aspek ma'anil hadis, mengkaji kualitas matan dan sanad beserta *rijalul* hadisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Asep, “Metodelogi Aṭ-Ṭabarī dalam Tafsir Jāmi’ul Bayān fi Ta’wīi *Al-Qur’an*”. *KORDINAT*, XVII, April 2018.
- Anwar, Rosihon *Melacak Unsur Isrāīliyyāt dalam Tafsir at Aṭ-Ṭabarī*. Bandung : Pustaka Setia, 1999.
- *Ulumul Qur’an*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Arni, Jani, *Metode Penelitian Tafsir*. Riau : Daulat Riau, 2013.
- Baidan, Nashruddin. “Metode Penafsiran Ayat-Ayat yang beredaksi Mirip di dalam *Al-Qur’an*”, Jakarta : Disertasi Fakultas Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, 1990.
- Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhari*, Beirut : Dar Al-Fikr,t.t.
- Chandra, Mohammad. dan Zulfika Satria, *Ensiklopedia 25 Nabi dan Rasul*. Jakarta : Erlangga, 2017.
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur’an dan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.
- Permata Al-Qur’an* .Yogyakarta: Qirtas, 2003.
- Fikri, Ali, *Jejak Para Nabi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2003.
- Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir Dari Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta : Kalimedia, 2015.
- Hambal ,Aḥmad bin , *Musnad*, Beirut : al-Maktabah al-ḥim Wasar sadir,t.t.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz. 23. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986.
- Hasiah, “ Mengupas Isrāīliyyāt Dalam Tafsir *Al-Qur’an*”. *Fitrah* Vol.08 No.I. 2014.
- Hendri, Jul. Kisah-kisah Isrāīliyyāt dalam Penafsiran Aṭ-Ṭabarī (Studi atas Penafsiran Aṭ-Ṭabarī tentang kisah di dalam Surat *Al-Kahfi*). Yogyakarta : Thesis Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Izzan, Aḥmad, *Ulumul Qur’an: Telaah Tekstual dan Kontekstualitas Al-Qur’an*. Bandung: Tafakur, 2011.

- Jansen, J.J.G. *The interpretation of the Koran Egyp*. Leiden: E. j Brill, 1970.
- Kašīr, Ibnu. *Kisah Para Nabi* terj. Dudu Rosyadi. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2021.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Khaeruman, Badri. *Sejarah perkembangan Tafsir Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Lirboyo, *Al-Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah Dan Tafsir Kalamullah*. Kediri : Lirboyo Press, 2011.
- Madany, Malik, *Isrāīliyyāt dan Mauḍu'āt Dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Tafsir Jalalain)* . Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Madjid, Nurcholish.. *Pengaruh Isrāīliyyāt dan orientalisme dalam Abdurrahman Wahid, Kontroversi Pemikiran Islam di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya,1990.
- Mahmud, Basri. “Isrāīliyyāt dalam Tafsir Aṭ-Ṭabarī”. *Jurnal al Munzir*, Vol.8,2015.
- Mahmud, Mani' Abdul Halim. *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Marāgī, Aḥmad Mustafa, *Tafsir al-Marāgī*, terj. juz. 23. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1992.
- Murdodiningrat, *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Na'na'ah, Ramzi. *al-Isrāīliyyāt wa Atsaraha fi Kutub al-Tafsir*, cet. Ke-1. Beirut: Dar al-Dliya, 1970.
- Nata, Abudin. *Study Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nursyamsu. “Masuknya Isrāīliyyāt Dalam Tafsir Al-Qur'an”. *Al-Irfani STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*. No. I. 2015.
- Nursi, Syaikh Muhammad Said. *Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*. Terj. Khairul Amru Harahap dan Aḥmad Faozan. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012.
- Pamungkas, Ismail. *Seri Riwayat Nabi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Qaṭṭān, Mannā Khalil. *Studi ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS. Bogor: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2011.
- Qaradhawi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani, 2001.
- Qurṭubī, Imam. *al-Jāmi' li Ahkam Al-Qur'an*, terj. Muhyiddin Mas Rida, M. Rana Mangala dan Aḥmad Athaillah Mansyur, Jil. 15. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an*, terj. As'ad Yasin dkk, Jil. 10. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Saofi, Mohammad. “Dellgitimasi riwayat Isrāīliyyāt dalam tafsir Al Qur'an”, Jakarta :Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Saputra, Suhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung : Refika Utama, 2012.
- Shihab, Quraish. *Studi Kritis Tafsir Al-Manar*. Bandung : Pustaka Hidayah, 1994.
- Shihab, Quraish. Dkk., *Sejarah dan Ulum Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Srifariyati, “Manhaj Tafsir Jāmi'ul Bayān karya Ibnu Jarīr Aṭ-Ṭabarī”, Jurnal Madaniah, VII, Agustus 2017.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta,1998.
- Syahbah, Abū, dan Muhammad ibn Muhammad, *Isrāīliyyāt wa Maudhuat fi kutub at Tafsir*. Mesir: Maktabah As-sunah, 1408.
- Syaltut, Mahmud. *Fatwa-fatwa* terj. Bustami A. Ghani. akarta : Bulan Bintang, 1977.
- Syibromalisi, Faizah Ali dan Jauhar Azizy, *Membahas Kitab Tafsir: Klasik-Modern*. Tangerang Selatan: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- Ṭabarī, *Tafsir Aṭ-Ṭabarī*. Tahqiq ‘abdullāh bin al Muḥsin al Tarkī. Kairo : Dar Hajr. 2008.
- *Tafsir Aṭ-Ṭabarī*. Tahqiq Maḥmud Muḥammad Syakir. Kairo : Maktabah Ibn Taimiyyah. 2008.

- *Tafsir Aṭ-Ṭabarī*. Tahqiq Aḥmad Abdurraziq Al-Bakri. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007
- *Tarikh Ar-Rusul wal Mulk*. Mesir : Matba'ah Al Husainiyah, 2003.
- Taufiq , Wildan dan Asep Suryana. *Penafsiran Ayat-Ayat Isrāīliyyāt dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Bandung : Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2020.
- Tarto. “Isrāīliyyāt Kisah Yūsuf dalam Tafsir Marah Labid” Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Usman. Ilmu Tafsir*. Yogyakarta : Teras, 2009.
- Yusuf, Muhammad. *Jāmi'ul Bayān fī Tafsīr Al-Qur'an Karya Ibn Jarīr al-Tabari dalam Studi Kitab Tafsir (Menyuarakan teks Yang Bisu)*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Zahābī, Muhammad Ḥusain. *at-Tafsir wa al-Mufasirun*. Mesir: Maktab al-Hadisah, 1976.
- *al Isrāīliyyāt fī Tafsir wal Hadis*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1990.
- *Tafsir Al-Qur'an Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Baitul Hikmah, 2016.